

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan paradigma pendidikan nasional abad 21 “Terdapat beberapa kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu: *Critical Thinking, Creative, Collaborative* dan *Communicative*” (Septikasari & Frasandy, 2018). Sejalan dengan tuntutan era global *Partnership of 21st Century Skills* yang mengidentifikasi bahwa siswa abad-21 harus mampu mengembangkan keterampilan yang berdaya saing. Keterampilan yang dimaksudkan adalah keterampilan untuk berpikir tingkat tinggi (*Higher order thinking*), dalam aspek berpikir analitis dan berpikir kritis.

Belajar bukan hanya penerapan teori semata dan Pelajaran diruang kelas, akan tetapi lebih dari itu belajar merupakan suatu cara yang kompleks untuk meningkatkan kualitas keaktifan belajar siswa. Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar meliputi aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar (Istarani, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas VI di Gugus Dewi Sartika Dabin II Kecamatan Kesugihan diketahui bahwa 69,5%

siswa masih menghadapi kendala dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif, khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa menganalisis atau mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam terkait konsep yang dipelajari. Dari hasil tes awal kemampuan berpikir kritis juga diperoleh hasil bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori rendah.

Dari hasil wawancara juga diketahui 60% guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan pendekatan ceramah dimana siswa mendengarkan penjelasan dari guru tanpa kesempatan untuk berdiskusi atau mengeksplorasi konsep melalui percobaan. Selain itu, kegiatan yang melibatkan kolaboratif kelompok seperti diskusi atau proyek bersama sangat terbatas, sehingga siswa kurang terlibat dalam kerja sama atau berbagi ide dengan teman sekelas. Akibatnya, siswa lebih cenderung pasif dalam pembelajaran dan tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kolaboratif secara maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa masih rendah khususnya pada mata Pelajaran IPAS.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa, salah satunya adalah model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) (Anas et al., 2023; Yulianto et al., 2014). Dalam model pembelajaran ini,

siswa terlebih dahulu diminta untuk memprediksi bagaimana dan mengapa gerhana matahari terjadi berdasarkan pemahaman awal mereka. Selanjutnya, mereka melakukan observasi melalui simulasi, video, atau eksperimen sederhana untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi. Setelah itu, mereka harus menjelaskan hasil pengamatan mereka dengan menghubungkannya pada konsep ilmiah yang benar.

Model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) mendorong siswa untuk berpikir kritis dengan membandingkan prediksi awal dengan hasil observasi, serta meningkatkan kemampuan kolaboratif melalui diskusi dan kerja sama dalam kelompok. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep gerhana matahari secara lebih mendalam, tetapi juga terlatih dalam menyusun argumen berdasarkan bukti dan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang lebih baik (Kemendikbud, 2022). Model pembelajaran ini diperkenalkan oleh White dan Gunstone dan berfokus pada pengembangan pengetahuan konseptual siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan materi pembelajaran.

Penelitian (Setiyani & Churiyah, 2019) menunjukkan bahwa model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis (Aida & Anggoro, 2019). Dengan menggunakan

model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif peserta didik juga meningkat.

Kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan dalam kegiatan belajar merupakan suatu tahapan berpikir siswa saat melakukan analisis pada masalah yang dihadapi dengan tersusun serta terinci, mengelompokkan masalah tersebut dengan cermat serta teliti, dan melakukan identifikasi serta menelaah informasi untuk merencanakan taktik penyelesaian masalah (Fitriya et al., 2022) (Farib et al., 2019). Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu hal yang penting dan perlu diterapkan mulai dari pendidikan sekolah dasar sampai jenjang pendidikan menengah. Pentingnya kemampuan berpikir kritis yang diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran IPAS adalah untuk melatih siswa supaya dapat memecahkan masalah, serta menumbuhkan kemampuan nalar yang logis, sistematis, kritis dan cermat serta berpikir objektif yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran abad-21 kemampuan kolaboratif sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global karena hal ini sangat membantu seseorang dalam memecahkan masalah umum, dengan melakukan berbagai aktivitas, interaksi positif dan saling ketergantungan kolaboratif juga dapat mengajarkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya mengembangkan kognisi dan akuisisi pengetahuan. Kemampuan kolaboratif dapat ditingkatkan melalui pembelajaran IPAS karena kegiatan dalam

pembelajaran ini sering melibatkan kerjasama antar siswa, seperti eksperimen IPA yang membutuhkan pembagian tugas, diskusi kelompok untuk membahas fenomena alam atau masalah sosial, serta proyek bersama yang menggabungkan aspek ilmu pengetahuan alam dan sosial. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar untuk mendengarkan pendapat orang lain, menyampaikan ide dengan jelas, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

Melihat masalah yang dijabarkan di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)* Terhadap Kemampuan berpikir kritis Dan Kolaboratif Siswa Kelas VI Pada Materi Gerhana“. Penelitian ini dilakukan agar mengetahui pengaruh pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)* terhadap kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPAS materi gerhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.
2. Rendahnya kemampuan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

3. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional di Sekolah Dasar Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih terfokus dan mendalam, maka penelitian ini akan dibatasi variabel penelitiannya hanya membahas yang berkaitan dengan Pengaruh Pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)* Terhadap Kemampuan berpikir kritis dan Kolaboratif siswa serta hubungan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif pada model pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah disebutkan, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *POE (Predict, Observe, Explain)* terhadap kemampuan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPAS?
3. Bagaimana hubungan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan

kolaboratif siswa pada model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) mata Pelajaran IPAS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis membuat penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) terhadap kemampuan kolaboratif siswa pada mata pelajaran IPAS.
3. Menganalisis hubungan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kolaboratif siswa pada model pembelajaran POE (*Predict, Observe, Explain*) mata Pelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan terkait pembelajaran POE terhadap kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa pada mata

pelajaran IPAS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan motivasi dan pengalaman bermakna kepada siswa melalui pembelajaran POE dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif pada mata pelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan agar guru dapat mengintegrasikan model pembelajaran POE dalam setiap mata pelajaran, sehingga dapat digunakan sebagai dasar kebijakan ataupun model dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan sumbangsih dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa.

d. Bagi Peneliti

Sebagai motivasi peneliti dalam menambah khazanah keilmuan terkait pembelajaran POE serta menjadi penunjang peneliti dalam melatih berpikir kritis dan bersikap ilmiah.